

Dampak pandemi covid-19 terhadap usaha mikro di indonesia: tantangan dan solusi

Lailatul Khoiriyah

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 1220605110138@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

COVID-19, Usaha Mikro, Digitalisasi, Strategi Adaptasi, Kebijakan pemerintah, Indonesia

Keywords:

Micro-Enterprises, Msmes, Digitalization, Adaptation Strategies, Government Policy, Indonesia

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor usaha mikro di Indonesia. Pembatasan sosial yang diberlakukan untuk mengurangi penyebaran virus menyebabkan banyak pelaku usaha mikro kesulitan untuk bertahan, dengan penurunan drastis dalam pendapatan dan penghentian operasional usaha. Selain itu, banyak pelaku usaha yang tidak siap dalam menghadapi transformasi digital, yang memperburuk tantangan mereka dalam menjalankan bisnis secara online. Di sisi lain, kebijakan pemerintah yang bertujuan membantu UMKM, seperti pinjaman dengan bunga rendah dan hibah, tidak selalu efektif dalam menjangkau seluruh pelaku usaha mikro. Penelitian ini menganalisis dampak pandemi terhadap usaha mikro di Indonesia, serta strategi adaptasi yang diterapkan oleh pelaku usaha dalam menghadapi krisis ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi, diversifikasi produk, dan adaptasi terhadap kebijakan pemerintah menjadi faktor penting dalam keberlanjutan usaha mikro. Oleh karena itu, pemerintah perlu meningkatkan akses teknologi dan memberikan edukasi serta penyederhanaan prosedur untuk mempercepat pemulihan sektor ini.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has had a significant impact on the microenterprise sector in Indonesia. Social restrictions imposed to reduce the spread of the virus caused many microentrepreneurs to struggle with survival, experiencing a drastic decline in income and halting operations. Additionally, many entrepreneurs were unprepared for the digital transformation, worsening their challenges in conducting business online. On the other hand, government policies intended to help SMEs, such as low-interest loans and grants, were not always effective in reaching all micro-enterprise owners. This study analyzes the impact of the pandemic on micro-enterprises in Indonesia and the adaptation strategies implemented by entrepreneurs in facing this crisis. The findings indicate that digitalization, product diversification, and adaptation to government policies are crucial for the sustainability of micro-enterprises. Therefore, the government needs to improve access to technology and provide education as well as simplify procedures to accelerate the recovery of this sector.

Pendahuluan

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Mereka merupakan tulang punggung ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, pandemi COVID-19 telah menimbulkan dampak yang signifikan terhadap sektor ini. Pembatasan sosial yang diberlakukan untuk menekan penyebaran virus telah menyebabkan gangguan pada rantai pasokan, berkurangnya permintaan, serta penutupan sementara dari banyak usaha (Atunnisa' & Firdiansyah, 2022). Selain itu, banyak UMKM yang belum siap menghadapi perubahan mendadak, terutama dalam hal



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

digitalisasi dan adaptasi terhadap pembatasan fisik. Seiring dengan kebijakan pemerintah untuk mendukung UMKM, sejumlah bantuan dan insentif telah diberikan, namun tidak semua UMKM mampu mengaksesnya dengan mudah. Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana dampak pandemi ini mempengaruhi ketahanan dan kelangsungan usaha mikro di Indonesia. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi terhadap UMKM, serta menggali strategi adaptasi yang dapat membantu sektor ini pulih dan berkembang kembali.

Selain itu, artikel ini akan mengeksplorasi kebijakan pemerintah yang dirancang untuk membantu UMKM selama pandemi, serta tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro dalam mengakses dukungan tersebut. Dengan memahami tantangan dan respons UMKM selama pandemi, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif untuk memajukan sektor ini dalam jangka panjang. Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap sektor usaha mikro, yang sebagian besar terdiri dari usaha keluarga atau individu dengan modal terbatas. Usaha mikro umumnya tidak memiliki cadangan modal yang cukup untuk bertahan lama dalam keadaan krisis, dan oleh karena itu mereka sangat rentan terhadap guncangan ekonomi (Amin, n.d.). Sektor-sektor yang paling terdampak adalah usaha yang berfokus pada sektor perdagangan, pariwisata, serta jasa yang mengandalkan pertemuan langsung dengan pelanggan.

Di Indonesia, sebagian besar UMKM tidak terbiasa dengan pemasaran digital dan teknologi online, yang menjadikan mereka lebih sulit beradaptasi dengan pembatasan sosial yang diberlakukan selama pandemi (Pradiani, 2018). Hal ini menunjukkan pentingnya digitalisasi dalam meningkatkan daya tahan UMKM, karena penggunaan platform online untuk berjualan dan menawarkan layanan menjadi solusi yang efektif untuk bertahan dalam situasi ini (Azizuddin, 2021). Selain itu, kebijakan pemerintah untuk memberikan bantuan finansial, seperti pinjaman dengan bunga rendah atau hibah langsung, merupakan langkah yang sangat penting. Namun, banyak pelaku UMKM yang mengeluhkan proses yang berbelit-belit dan kurangnya pemahaman mengenai prosedur yang harus dilalui untuk mendapatkan bantuan tersebut. Oleh karena itu, dalam sub bab ini akan dibahas lebih lanjut mengenai tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam mengakses bantuan pemerintah serta strategi-strategi yang mereka terapkan untuk bertahan.

Pembahasan

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap sektor usaha mikro di Indonesia. Usaha mikro, yang biasanya dijalankan dengan modal terbatas dan tanpa dukungan finansial yang kuat, harus menghadapi penurunan tajam dalam permintaan produk dan layanan mereka (Khasanah, n.d.). Pembatasan sosial yang diberlakukan untuk menekan penyebaran virus memaksa banyak pelaku usaha mikro untuk menutup sementara operasional mereka. Hal ini menyebabkan pendapatan mereka menurun drastis, bahkan untuk beberapa usaha mikro yang bergantung pada interaksi langsung dengan pelanggan, seperti pedagang kaki lima, sektor jasa, dan usaha pariwisata. Banyak pelaku usaha mikro yang tidak siap untuk menghadapi perubahan mendadak ini. Terlebih lagi, banyak yang tidak memiliki cukup pengetahuan atau keterampilan dalam menggunakan teknologi digital yang dapat mendukung operasional

usaha mereka secara online. Sebagai contoh, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UKM (2020), sekitar 60% pelaku UMKM di Indonesia masih kesulitan mengakses platform digital untuk menjual produk mereka, padahal digitalisasi bisa menjadi salah satu solusi utama untuk bertahan di tengah pandemi.

Di sisi lain, kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk membantu UMKM, seperti pemberian bantuan sosial dan pinjaman dengan bunga rendah, tidak selalu efektif dalam menjangkau seluruh pelaku usaha mikro, terutama yang belum terdaftar secara formal atau yang tidak memiliki akses ke layanan keuangan (Sri Mulyani et al., 2022). Menurut data dari Bank Indonesia, hanya sekitar 40% UMKM yang tercatat dalam sistem keuangan formal yang dapat mengakses pinjaman atau bantuan dari pemerintah (Jerrentrup et al., 2018). Selain itu, strategi adaptasi yang diterapkan oleh beberapa UMKM cukup beragam. Sebagian memilih untuk beralih ke platform digital untuk menjual produk mereka, sementara yang lain berfokus pada pengurangan biaya operasional dengan mengurangi jumlah karyawan atau menutup sementara usaha mereka. Namun, tidak semua usaha mikro memiliki kapasitas untuk beradaptasi dengan cepat, terutama dalam hal infrastruktur teknologi dan kemampuan sumber daya manusia untuk mendukung perubahan tersebut (Syafa'Ati, n.d.).

Dampak Ekonomi terhadap Ekonomi Mikro

Sektor usaha mikro di Indonesia mencakup berbagai jenis usaha, mulai dari pedagang kaki lima hingga usaha keluarga yang lebih besar. Sebagian besar dari mereka memiliki pendapatan yang tidak tetap dan bergantung pada transaksi harian atau mingguan (Sanchiz et al., 2017). Dengan adanya pandemi, pendapatan mereka menurun drastis, sementara biaya tetap, seperti sewa tempat usaha atau pembayaran utang, tetap harus dipenuhi. Hal ini membuat banyak pelaku usaha mikro terpaksa mencari solusi cepat untuk bertahan. Penerapan pembatasan sosial yang ketat memperburuk situasi. Usaha yang mengandalkan pertemuan langsung dengan pelanggan, seperti warung makan atau toko kelontong, tidak dapat beroperasi dengan normal. Beberapa usaha mencoba beralih ke layanan pengantaran atau penjualan online, namun hal ini membutuhkan investasi yang tidak sedikit dalam hal teknologi dan pelatihan. Tidak semua UMKM memiliki sumber daya untuk beralih dengan cepat ke platform digital, yang menyebabkan ketimpangan antara mereka yang bisa beradaptasi dan mereka yang tidak (Grady et al., 2019).

Selain itu, kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk membantu UMKM seperti hibah atau pinjaman sering kali tidak sampai ke pelaku usaha mikro yang lebih kecil, karena berbagai kendala administratif dan keterbatasan akses informasi. Banyak pelaku usaha mikro yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk memenuhi persyaratan administratif atau mereka tidak terdaftar dalam sistem yang diperlukan untuk mengakses bantuan (Jerrentrup et al., 2018). Ini menambah tantangan bagi usaha mikro yang sudah kesulitan untuk bertahan. Pemerintah Indonesia juga mencanangkan program pemulihan ekonomi nasional (PEN), namun efektivitas dari program ini masih diragukan oleh banyak pelaku UMKM. Selain kurangnya pengetahuan dan kesulitan dalam mengakses bantuan, banyak pelaku usaha mikro yang merasa bahwa prosedur yang berbelit-belit membuat mereka kesulitan untuk mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan (Amin, n.d.).

Strategi Adaptasi UMKM

Berbagai strategi adaptasi yang diterapkan oleh UMKM menunjukkan bagaimana sektor ini berusaha bertahan dan berinovasi di tengah kesulitan. Salah satu strategi utama adalah beralih ke penjualan online, baik melalui media sosial maupun platform e-commerce (Slamet, 2021). Banyak pelaku usaha mikro yang sebelumnya tidak pernah menggunakan platform digital kini mulai memasarkan produk mereka secara online. Meskipun begitu, banyak yang mengeluhkan keterbatasan dalam hal kapasitas teknologi dan kurangnya keterampilan dalam mengelola pemasaran digital (Lestari, 2022). Sebagai contoh, beberapa usaha mikro yang bergerak di sektor kuliner mulai menawarkan layanan pengantaran makanan menggunakan aplikasi ojek online, sementara yang lain mulai membuka toko online atau memanfaatkan marketplace untuk menjangkau konsumen lebih luas (Khasanah et al., 2024). Namun, keberhasilan adaptasi ini sangat bergantung pada sumber daya yang dimiliki, termasuk koneksi internet, perangkat yang memadai, dan pengetahuan dalam menjalankan pemasaran digital (Zulvia & Nawirah, 2021).

Sebagian usaha mikro juga beralih pada inovasi produk atau layanan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang berubah akibat pandemi (Asrori et al., 2023). Misalnya, beberapa pedagang pakaian mulai menjual masker atau produk kebersihan lainnya untuk memenuhi kebutuhan pasar yang berubah. Inovasi produk ini membantu mereka bertahan meskipun permintaan untuk barang-barang lainnya menurun. Sebagai contoh, banyak usaha mikro yang bergerak di bidang produk makanan dan minuman mulai mengalihkan fokus mereka untuk menawarkan paket makanan sehat atau produk-produk berbasis kesehatan yang relevan dengan tren di masa pandemi. Namun, adapun tantangan besar bagi mereka yang tidak bisa beradaptasi atau memiliki keterbatasan dalam hal akses teknologi dan keterampilan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi UMKM Indonesia pada tahun 2020, hanya sekitar 20% UMKM yang mampu beradaptasi secara efektif ke e-commerce dan platform digital selama pandemi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor usaha mikro di Indonesia, terutama dalam hal pendapatan, operasional, dan akses terhadap sumber daya. Pembatasan sosial yang diterapkan untuk mengurangi penyebaran virus mengakibatkan banyak usaha mikro harus menutup operasionalnya, sementara mereka yang tetap bertahan menghadapi penurunan drastis dalam permintaan. Selain itu, banyak pelaku usaha mikro yang tidak siap dalam hal teknologi dan digitalisasi untuk beralih ke penjualan online, yang memperburuk kesulitan mereka. Di sisi lain, kebijakan pemerintah, meskipun ada berbagai bantuan yang diberikan, tidak selalu efektif dalam menjangkau seluruh pelaku usaha mikro, terutama yang belum terdaftar secara formal atau yang tidak memiliki akses ke layanan keuangan. Banyak UMKM yang kesulitan mengakses bantuan, baik karena kendala administratif maupun kurangnya pemahaman mengenai prosedur yang harus dilalui. Namun, di tengah tantangan ini, banyak pelaku

usaha mikro yang mulai berinovasi dengan beralih ke penjualan online atau menawarkan produk yang lebih relevan dengan situasi pandemi. Meskipun adaptasi ini tidak mudah, beberapa pelaku usaha mikro berhasil bertahan dan bahkan mengembangkan model bisnis baru yang lebih berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan temuan yang telah dibahas, beberapa saran dapat diberikan untuk membantu sektor usaha mikro di Indonesia dalam menghadapi pandemi dan krisis serupa di masa depan:

1. **Peningkatan Akses Teknologi:** Pemerintah dan lembaga terkait perlu memperluas akses bagi pelaku UMKM terhadap teknologi, khususnya untuk memfasilitasi digitalisasi usaha mereka. Pelatihan mengenai penggunaan platform digital dan pemasaran online harus lebih diperbanyak agar UMKM bisa beradaptasi dengan cepat.
2. **Pendampingan dan Edukasi:** Memberikan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif kepada pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan, pemanfaatan teknologi, dan adaptasi terhadap perubahan pasar. Ini akan sangat membantu dalam meningkatkan ketahanan usaha mikro.
3. **Penyederhanaan Prosedur Akses Bantuan:** Pemerintah perlu menyederhanakan proses administratif yang diperlukan untuk mendapatkan bantuan dan insentif. Ini akan memungkinkan lebih banyak pelaku UMKM, terutama yang kecil dan tidak terdaftar dalam sistem formal, untuk mengakses bantuan yang mereka butuhkan.
4. **Diversifikasi Produk dan Layanan:** UMKM perlu lebih terbuka terhadap perubahan dan berinovasi dalam mengembangkan produk atau layanan baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha mikro untuk memahami tren dan permintaan pasar yang berubah agar mereka dapat tetap kompetitif.
5. **Penguatan Kerjasama dengan Platform Digital:** Kolaborasi dengan berbagai platform e-commerce atau penyedia layanan pengantaran makanan, misalnya, dapat membuka peluang baru bagi UMKM untuk menjangkau konsumen secara lebih luas. Pemerintah dan lembaga swasta dapat memperkenalkan kemitraan ini agar UMKM dapat memanfaatkannya secara maksimal.

Secara keseluruhan, meskipun pandemi memberikan tantangan besar bagi sektor usaha mikro, dengan adanya dukungan yang tepat dari pemerintah dan pihak terkait, sektor ini dapat bangkit kembali dan menjadi lebih kuat. Inovasi, adaptasi, dan akses terhadap teknologi akan menjadi kunci untuk meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan UMKM di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Amin, S. (n.d.). PENDAMPINGAN PROGRAM PENGABDIAN KKM-DR MAHASISWA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PADA MASA PANDEMI COVID-19.
- Asrori, M., Wibowo, A. M., Erfantinni, I. H., & Wahyuningtyas, D. P. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Teknologi dalam Desain Pembelajaran Daring Bagi

- Guru Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal on Education*, 5(3), 9549–9560. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1827>
- Atunnisa', M., & Firdiansyah, Y. (2022). PENGARUH LITERASI EKONOMI DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU PEMBELIAN IMPULSIF PADA MAHASISWA. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), 279–295. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i3.2061>
- Azizuddin, I. (2021). JAMU TRADISIONAL PENINGKAT IMUNITAS DI MASA PANDEMI. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 2(2), 38–42. <https://doi.org/10.18860/jrce.v2i2.11962>
- Grady, J. S., Her, M., Moreno, G., Perez, C., & Yelinek, J. (2019). Emotions in storybooks: A comparison of storybooks that represent ethnic and racial groups in the United States. *Psychology of Popular Media Culture*, 8(3), 207–217. <https://doi.org/10.1037/ppm0000185>
- Jerrentrup, A., Mueller, T., Glowalla, U., Herder, M., Henrichs, N., Neubauer, A., & Schaefer, J. R. (2018). Teaching medicine with the help of “Dr. House.” *PLOS ONE*, 13(3), e0193972. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0193972>
- Khasanah, U. (n.d.). UMKM Pasca Covid, Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Global. Khasanah, U., Ch., M., Wicaksono, A. T. S., Dzikrullah, H. D., Amani, N. N., Moi, R. M., & Qurani, A. D. A. (2024). MEMBANGUN QARYAH THAYYIBAH: MASYARAKAT BERDAYA BEBAS RENTENIR PASCA PANDEMI COVID-19. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.35906/resona.v8i1.1956>
- Lestari, N. P. (2022). PENGARUH POLA KOMUNIKASI MAHASISWA DENGAN DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI UIN MALANG. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i1.1009>
- Pradiani, T. (2018). PENGARUH SISTEM PEMASARAN DIGITAL MARKETING TERHADAP PENINGKATAN VOLUME PENJUALAN HASIL INDUSTRI RUMAHAN. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 11(2), 46–53. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.45>
- Sanchiz, M., Chevalier, A., & Amadieu, F. (2017). How do older and young adults start searching for information? Impact of age, domain knowledge and problem complexity on the different steps of information searching. *Computers in Human Behavior*, 72, 67–78. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.02.038>
- Slamet, S. (2021). PENGALAMAN PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI PERGURUAN KEAGAMAAN ISLAM NEGERI: DAMPAK PANDEMI COVID-19. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 363–381. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.764>
- Sri Mulyani, Munawar Ismail, & Aunur Rofiq. (2022). Percepatan Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Pengembangan Sektor Industri Halal di Indonesia. *MALIA (TERAKREDITASI)*, 13(2), 167–180. <https://doi.org/10.35891/ml.v13i2.3157>
- Syafa'Ati, A. A. N. (n.d.). JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2023.

Zulvia, A. R., & Nawirah, N. (2021). IMPLEMENTASI AKAD MURABAHAH BERBASIS MARGIN PADA MASA PANDEMI COVID-19. *El Dinar*, 9(2), 152–164.
<https://doi.org/10.18860/ed.v9i2.11867>